



Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Pada Pertolongan Persalinan

Tahiru Yohana¹ Berthina H. Korah² Robin Dompas²
1. RSUP Prof. RD Kandou Manado, 2,3. Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Manado

(yohanatahiru@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir adalah infeksi, yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan pencegahan infeksi. Risiko infeksi pada ibu, bayi dan penolong persalinan akan meningkat apabila nakes tidak mematuhi prosedur pencegahan infeksi pada saat menangani pasien terutama pada saat pertolongan persalinan. Pencegahan infeksi tersebut bisa di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap dari tenaga kesehatan.

Tujuan : untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan di kamar bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi tenaga kesehatan yaitu dokter dan bidan yang bertugas di kamar bersalin Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr. R.D. Kandou Manado sebanyak 85 orang, sampel 70 orang yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis data menggunakan *korelasi rank spearman* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha : 5\%$).

Hasil Penelitian : diperoleh nilai $r = 0,414$ dan $p = 0,000$,

Kesimpulan : terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sedang antara pengetahuan dengan sikap nakes tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan di kamar bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Pencegahan Infeksi, Pertolongan Persalinan

PENDAHULUAN

Millennium Development Goals (MDGs) menargetkan pada tahun 2015 dapat menurunkan angka kematian ibu mencapai 110/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi 23/1000 kelahiran hidup⁽¹⁾. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan angka kematian ibu meningkat tajam di tahun 2012. Survei menemukan angka kematian ibu tahun 2007 sebanyak 228/100.000 kelahiran sedangkan pada tahun 2012 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu melahirkan ini merupakan yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Singapura mencatat paling rendah angka ibu hamil/melahirkan, hanya 3 ibu meninggal per 100.000 ibu melahirkan. Kemudian disusul Malaysia 5

ibu meninggal/100.000 ibu melahirkan, Thailand 8-10/ 100.000, Vietnam 50/ 100.000⁽²⁾

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi baru lahir adalah infeksi, yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan pencegahan infeksi. Dunia internasional saat ini berpedoman kepada *universal precaution standard* sebagai upaya pencegahan penularan penyakit dari pasien ke tenaga kesehatan dan sebaliknya. Pencegahan Infeksi (PI) merupakan bagian penting dari semua asuhan yang diberikan kepada ibu dan bayi baru lahir dan harus dilaksanakan secara rutin pada saat menolong persalinan kelahiran bayi agar ibu, bayi baru lahir, keluarga, dan penolong persalinan terhindar dari infeksi.⁽³⁾



Upaya akselerasi penurunan angka kematian ibu dan bayi, tidak akan pernah mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) apabila proporsi cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, rasio persalinan di fasilitas kesehatan dengan persalinan di rumah, persentase tenaga kesehatan yang kompeten dan kemampuan fasilitas untuk memberikan pelayanan berkualitas masih belum sesuai dengan yang diharapkan.⁽⁴⁾

Risiko infeksi pada ibu, bayi dan penolong persalinan akan meningkat apabila nakes tidak mematuhi prosedur pencegahan infeksi pada saat menangani pasien terutama pada saat pertolongan persalinan. Infeksi dapat ditularkan melalui darah, sekresi vagina air mani, cairan amnion dan cairan tubuh lainnya.⁽⁵⁾

Hasil penelitian Amtarina dkk, (2009) didapatkan bahwa dari 110 tenaga kesehatan yang menjadi responden 32 orang diantaranya mengalami HBs positif, dan dari 32 orang yang mengalami HBs positif 18 orang (56,2%) diantaranya dengan riwayat tertusuk jarum bekas^(1,6)

Tenaga kesehatan (nakes) wajib menjalankan prosedur-prosedur pencegahan infeksi yang baik dalam menolong persalinan, sehingga upaya untuk menurunkan penyakit infeksi dapat terlaksana dengan baik. Untuk dapat melindungi diri serta mencegah terjadinya infeksi nosokomial, nakes diharapkan mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang pencegahan infeksi khususnya dalam pertolongan persalinan maupun pertolongan lainnya, dalam penelitian di Kota Bandung menyimpulkan bahwa bidan akan berperilaku baik dalam

pencegahan infeksi apabila pengetahuan baik⁽¹⁾.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*)^(1, 7). Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif.⁽⁸⁾

Pencegahan infeksi sering diartikan dalam arti sempit yaitu tindakan suci hama dan pemutusan mata rantai transmisi penyakit. Pencegahan infeksi mencakup pengertian yang sangat luas dikenal dengan istilah *universal precaution* atau kewaspadaan universal, istilah ini mencakup hampir semua aspek kehidupan dan lingkungan dalam upaya mencegah seseorang atau masyarakat terhadap penularan suatu penyakit.⁽⁹⁾

Survei awal yang dilakukan penulis pada bulan Februari 2014 melalui wawancara pada 5 (lima) orang dokter dan 5 (lima) orang bidan maupun observasi terhadap 5 (lima) orang tenaga kesehatan di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado yang sedang melaksanakan pertolongan persalinan diperoleh hasil bahwa mereka mengetahui tentang pencegahan infeksi, tetapi dalam prakteknya tidak melakukan semua prinsip dan tindakan pencegahan infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk



menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan pada pertolongan persalinan di Kamar Bersalin RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*, variabel bebas adalah pengetahuan nakes tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan. Variabel terikat adalah sikap tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan. Penelitian dilaksanakan di Kamar Bersalin RSUP Prof Dr. R.D. Kandou pada bulan Februari sampai dengan Mei 2014

Populasi adalah nakes, dokter dan bidan yang bertugas di Kamar Bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado sejumlah 85 orang terdiri dari 72 dokter dan 13 bidan. Sampel sejumlah 70 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner yang terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu kuisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dokter dan bidan tentang pencegahan infeksi dan kuisioner untuk mengukur sikap tentang pencegahan infeksi di adopsi dari Sianne (2008) dan dimodifikasi sesuai tujuan penelitian.(10) Analisis data menggunakan *korelasi rank spearman*.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

NO	Pendidikan	Jumlah	%
1	D4 Kebidanan	3	4
2	D3 Kebidanan	8	11
3	D1 Kebidanan	2	3
4	S1 Kedokteran	57	81
	Jumlah	70	100

Tabel 1. menunjukkan sebagian besarnakes berpendidikan S1 kedokteran

57 responden atau sebesar 81 %

=

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia dan masa kerja

Variabel	Jumlah	%
Usia :		
20 – 30 Tahun	47	67
Diatas 30 tahun	23	33
Masa Kerja :		
Kurang dari 5 Tahun	61	87
5 – 10 Tahun	4	6
10 – Keatas	5	7

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berusia 20 - 30 tahun dengan 47 responden atau 67%. Responden yang

mempunyai masa kerja kurang dari 5 tahun yaitu sejumlah 61 responden (87%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan nakes tentang Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan di Kamar Bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado

Nakes	Pengetahuan nakes					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Bidan	6	46	6	46	1	8
Dokter	16	28	24	42	17	30
Jumlah	22	31	30	43	18	26

Tabel 3. menunjukkan sebagian besar nakes memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sejumlah 30 orang (43%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Nakes tentang Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan di Kamar Bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado

Nakes	Sikap nakes					
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%
Bidan	11	85	2	15	0	0
Dokter	51	89	6	11	0	0
Jumlah	62	89	8	11	0	0

Tabel 4. menunjukkan sebagian besar nakes memiliki sikap baik yaitu sejumlah 62 orang (89%)

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Nakes tentang Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan di Kamar Bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado

Pengetahuan	Sikap				p	r
	Baik		Cukup			
	f	%	f	%		
Baik	21	30%	1	1%	0,000	0,414
Cukup	28	40%	2	3%		
Kurang	13	19%	5	7%		

Dari tabel diatas dapat diketahui sebagian besar nakes bersikap baik namun pengetahuan cukup. Melalui uji statistik menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap nakes dengan nilai $r = 0,414$ dan $p = 0,000$.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan tentang pencegahan infeksi pada persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nakes mempunyai pengetahuan tentang pencegahan infeksi dengan kategori cukup. Apabila dilihat berdasarkan jenis profesi nakes, persentase bidan yang mempunyai pengetahuan baik lebih tinggi



daripada dokter. Bidan berpengalaman baik berjumlah sama dengan yang cukup yaitu 46 %, sedangkan dokter yang berpengalaman baik 28 %, dan yang cukup berjumlah lebih besar yaitu 42 %.

Nakes baik bidan maupun dokter, keduanya telah memperoleh teori tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan pada saat kuliah. Pembelajaran tentang pencegahan infeksi biasanya melalui proses teori dan praktik. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang: 1) Faktor internal : faktor dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia, minat, kondisi fisik, 2) Faktor eksternal : faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana, 3) Faktor pendekatan belajar : faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.(7).

Perbedaan antara pengetahuan yang dimiliki bidan dengan dokter dimungkinkan bidan mempunyai pengalaman dalam pertolongan persalinan yang lebih lama dari pada dokter. Bidan yang bertugas di kamar bersalin mempunyai masa kerja 6- 15 tahun, sedangkan semua dokter kurang dari 5 tahun.

Gambaran Sikap tentang pencegahan infeksi pada persalinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nakes mempunyai sikap yang baik tentang

pengecahan infeksi yaitu 62 orang atau 89%. Persentase dokter yang mempunyai sikap baik lebih banyak dari pada bidan yaitu sejumlah 51 orang atau 89% sedangkan bidan sejumlah 11 orang atau 85 %.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan atau agama dan faktor emosi dalam diri individu (11). Apa yang telah dan sedang dialami seseorang akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan seseorang terhadap stimulus, yang kemudian akan membentuk sikap positif atau negatif. Sikap baik terhadap pencegahan infeksi yang dimiliki oleh nakes dimungkinkan karena faktor budaya waspada terhadap bahaya infeksi yang sudah tumbuh di RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado. Faktor lain yang kemungkinan membentuk sikap yang baik adalah keberhasilan institusi pendidikan kesehatan yang ada di Kota Manado dalam menanamkan sikap yang baik tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan. (11)

Hubungan Pengetahuan dengan Sikap tentang Pencegahan Infeksi

Berdasarkan analisis *crosstab* dapat diketahui bahwa sebagian besar nakes mempunyai sikap baik namun pengetahuan cukup. Hal ini dimungkinkan karena teori tentang pencegahan infeksi yang diperoleh nakes pada saat kuliah tidak semuanya dapat diingat lagi.

Melalui uji statistik korelasi Rank Spearman diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap nakes tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan di kamar bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou



Manado dengan nilai $r = 0,414$ dan $p = 0,000$. Hubungan tersebut dikategorikan sedang dan signifikan.

Hubungan ini berkorelasi positif artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan nakes, semakin baik pula sikap nakes terhadap pencegahan infeksi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan pencegahan infeksi adalah pengetahuan, sikap dan pelatihan (12). Jadi untuk meningkatkan kepatuhan nakes dalam melaksanakan pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan perlu dilakukan peningkatan pengetahuan. Kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan nakes antara lain melalui pelatihan. Pelatihan dapat dilakukan secara berkala secara bergantian.

Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Banyaknya nakes yang memiliki pengetahuan baik pada penelitian ini mungkin disebabkan dari segi pendidikan formal pencegahan infeksi dalam persalinan sudah masuk dalam kurikulum pendidikan baik S1 Kedokteran maupun D1/D3 Kebidanan.

Pemberitahuan informasi melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya nakes akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, yang tentunya memerlukan waktu yang cukup lama.

Bermaknanya pengetahuan terhadap sikap terhadap pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan pada penelitian ini karena pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi

setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (8). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.(7).

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian di Sumatera Utara yang mendapatkan hubungan signifikan ($p=0,00$ / $p<0,005$) antara tingkat pengetahuan dengan sikap bidan praktek swasta terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatra Utara dan 1 penelitian di Maluku yang mendapatkan hubungan signifikan ($p=0.000/p< 0,05$) antara pengetahuan dengan kinerja bidan di puskesmas.(13)

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianne yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan sikap tentang pencegahan infeksi pada mahasiswa D III Kebidanan Poltekkes Bandung tahun 2008, hal ini disebabkan karena setelah mahasiswa mendapat pengetahuan selama proses belajar, banyak faktor lain yang mempengaruhi sehingga membentuk sikap yang tidak senada dengan pengetahuan yang telah di milikinya, faktor lain kemungkinan mahasiswa belum berpengalaman sehingga mempengaruhi mereka dalam bersikap waspada terhadap pelaksanaan *universal precaution* ..(10)

Selain itu, menurut Azwar (2007), di jelaskan bahwa sikap di bentuk oleh beberapa faktor seperti: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, serta faktor emosional. (11)



KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori sedang antara pengetahuan dengan sikap nakes tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan di kamar bersalin RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber pustaka atau bahan bacaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas materi tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan guna menambah pengetahuan bagi mahasiswa.
2. Bagi Institusi RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Manado dapat di lakukan

inhouse training dalam meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan melalui kegiatan antara lain dengan menugaskan tenaga kesehatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar, studi banding ke rumah sakit lain.

3. Bagi Peneliti lain agar melihat variabel lain yang mempengaruhi sikap tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan selain pengetahuan.
4. Bagi peneliti agar menambah pengetahuan dan wawasan terhadap pelaksanaan *universal precaution*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Buku Panduan Kader Posyandu. Jakarta: Kementerian kesehatan RI; 2011.
2. Tempo. Angka Kematian Ibu Meningkat Tajam dalam 5 Tahun. 2013 [cited 28 Februari 2014]; Diakses dari: <http://m.tempo.co/read/news/>.
3. DirJen BinKesMas. Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: DepKes RI; 2008.
4. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Millennium Development Goals. Jakarta: BPPN RI; 2008.
5. Lisda. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bidan dalam Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan [Thesis]. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran; 2011.
6. Amtarina R, Arfianti, Zainal A, Chandra F. Faktor Risiko Hepatitis B Pada Tenaga Kesehatan Kota Pekanbaru. Majalah Kedokteran Bandung (MKB). 2009.
7. Notoadmojo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Tietjen L, Bossemeyer D, Mcintosh N. Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2004.
10. Sianne. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan Infeksi dalam Asuhan Persalinan di Lahan Praktik pada Mahasiswa D III Kebidanan Jalur Umum Politeknik Kesehatan Bandung [Skripsi]. Bandung: Program Diploma IV Bidan Pendidik Jurusan Kebidanan; 2008.
11. Azwar S. Sikap Manusia (Teori dan Pengukuran). Edisi 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
12. Soetimah. Pengaruh "Pelatihan Berdasar Kompetensi" terhadap kepatuhan bidan melaksanakan pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan normal di RB Puskesmas Kecamatan Jakarta Timur tahun 2004 [Thesis]. Jakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia; 2004.
13. Palutturi S, Nurhayani, Mandak N. Determinan Kinerja Bidan Di Puskesmas Tahun 2006. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 2007;Vol...1 - 6.